



ANALISIS RENDAHNYA MINAT BACA MAHASISWA

Mardin Syah Putra Zai¹⁾, Trisna Wati Zai²⁾

¹⁾ Teknologi Informasi, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Nias, Gunungsitoli, Indonesia
Email: mardin034@gmail.com

²⁾ PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia
Email: trixall2022@gmail.com

Abstract

This research aims to examine the low interest in reading among Nias University students. Several factors that influence the low interest in reading are the development of digital technology, dependence on instant information via the internet, and the perception that reading is boring and takes up a lot of time. The research results show that students read entertainment content such as novels and comics more often than textbooks. Efforts to increase interest in reading must include promoting a reading culture, providing access to interesting reading materials, as well as support from the campus environment. It is hoped that this research can provide a solution in increasing students' reading interest.

Keywords: Interest, Reading, Technology, Students, Culture

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa Universitas Nias. Beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca adalah perkembangan teknologi digital, ketergantungan pada informasi instan melalui internet, dan anggapan bahwa membaca membosankan dan menyita banyak waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa lebih sering membaca konten hiburan seperti novel dan komik daripada buku pelajaran. Upaya untuk meningkatkan minat baca harus mencakup promosi budaya membaca, penyediaan akses ke bahan bacaan menarik, serta dukungan dari lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa.

Kata Kunci: Minat, Membaca, Teknologi, Mahasiswa, Budaya



Pendahuluan

Minat baca merupakan faktor utama untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia khususnya pemerintah dalam menunjang keberhasilan program pendidikan nasional yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Peningkatan kualitas sumber daya manusia sangat diperlukan untuk menghadapi persaingan dalam berbagai hal. Oleh sebab itu, semakin tinggi minat baca masyarakat maka semakin tinggi juga sumber daya manusia tersebut dan dapat tumbuh menjadi bangsa yang maju. Minat baca dapat diperoleh mulai usia dini yaitu melalui kebiasaan melakukan kegiatan membaca. Dengan banyak membaca maka akan memiliki kemampuan berbicara yang sistematis dan logis dengan alur pikiran yang runtut.

Minat baca merupakan salah satu indikator penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pada era digital ini, minat baca di kalangan mahasiswa justru mengalami penurunan yang cukup signifikan, terutama karena perkembangan teknologi yang pesat. Akses cepat terhadap informasi melalui internet, media sosial, dan aplikasi digital telah mengubah preferensi membaca mahasiswa dari bahan bacaan panjang seperti buku atau jurnal akademik menjadi konten singkat seperti media sosial dan artikel online. Kondisi ini menimbulkan kekhawatiran terhadap kemampuan literasi mahasiswa, yang seharusnya dapat berkembang melalui kebiasaan membaca yang konsisten dan mendalam.

Rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis, komunikasi, serta pengetahuan mereka di berbagai bidang. Mahasiswa cenderung lebih sering mengonsumsi konten hiburan daripada bacaan akademis, yang berdampak pada rendahnya pemahaman mendalam terhadap materi yang relevan dengan studi mereka. Selain itu, tekanan akademik, seperti jadwal kuliah yang padat dan tugas yang berat, juga menyebabkan mahasiswa lebih fokus membaca hanya untuk kebutuhan kurikulum tanpa menyisihkan waktu untuk membaca secara sukarela.

Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa melalui program-

program yang mendorong budaya membaca, kemudahan akses terhadap bahan bacaan yang menarik, serta dukungan dari lingkungan kampus. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dan menawarkan solusi untuk meningkatkan minat baca tersebut demi peningkatan kualitas pendidikan dan daya saing mahasiswa di masa depan..

Pengertian Minat Baca

Minat baca terkandung unsur keinginan, perhatian, kesadaran dan rasa senang untuk membaca. Minat baca adalah suatu kecenderungan kepemilikan keinginan atau ketertarikan yang kuat dan disertai usaha-usaha yang terus menerus pada diri seseorang terhadap kegiatan membaca yang dilakukan secara terus menerus dan diikuti dengan rasa senang tanpa paksaan, atas keinginannya sendiri atau dorongan dari luar sehingga seseorang tersebut mengerti atau memahami yang dibacanya Minat baca merujuk pada kecenderungan individu untuk merasa tertarik, gemar, atau memiliki minat yang kuat terhadap membaca.

Ini bukan hanya sekadar aktivitas membaca teks atau buku, tetapi juga mencakup minat yang mendalam dan keinginan yang intrinsik untuk menggali informasi, mengeksplorasi pengetahuan, dan menikmati pengalaman membaca. Seseorang yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memperlihatkan sikap terbuka terhadap bacaan, mencari berbagai topik yang bervariasi, serta merasa senang dan termotivasi untuk terus belajar melalui bahan bacaan yang mereka pilih.

Minat baca juga berkaitan erat dengan pemahaman dan pengembangan keterampilan literasi seseorang. Ketika seseorang memiliki minat baca yang tinggi, mereka cenderung lebih aktif dalam mencari bahan bacaan, memperluas wawasan, dan memperdalam pemahaman mereka terhadap berbagai topik. Minat baca yang kuat juga dapat membuka pintu untuk peningkatan keterampilan berpikir kritis, penalaran, serta pemecahan masalah, yang semuanya merupakan keahlian penting



dalam kehidupan sehari-hari dan kesuksesan dalam berbagai bidang.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian Lokasi kampus Universitas Nias Ruang 8 dan Ruang 13 Waktu penelitian pukul 10.00 – 12.00 Wib Tanggal 28 November 2024.

Rancangan dan Variabel Penelitian

1. Variabel dependen:

- Minat baca: Variabel ini mengukur tingkat minat baca mahasiswa. Misalnya, dapat menggunakan skala Likert dengan pernyataan seperti "Saya memiliki minat yang tinggi untuk membaca buku secara sukarela" atau "Saya sering membaca buku di luar tugas kuliah."

2. Variabel independen:

- Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca: Identifikasi faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat baca mahasiswa, seperti:
 - Ketersediaan waktu luang: Variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki waktu luang yang cukup untuk membaca.
 - Akses ke bahan bacaan: Variabel ini mengukur sejauh mana mahasiswa memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan, seperti perpustakaan, toko buku, atau sumber bacaan digital.
 - Minat dan kebiasaan membaca sejak kecil: Variabel ini mengukur sejauh mana minat dan kebiasaan membaca sejak masa kecil mempengaruhi minat baca mahasiswa.

Instrumen Penelitian

1. Kuesioner:

- Bagian 1: Informasi Demografis - Pertanyaan tentang usia, jenis kelamin, jurusan, tingkat pendidikan, dan informasi demografis lainnya yang relevan.
- Bagian 2: Minat Baca
 - Skala Likert: Responden diminta untuk menilai pernyataan tentang minat baca mereka, misalnya, "Saya memiliki minat yang tinggi untuk membaca

buku secara sukarela" atau "Saya sering membaca buku di luar tugas kuliah." Skala Likert dapat berkisar dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).

• Bagian 3: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Baca

- Ketersediaan Waktu Luang: Pertanyaan tentang sejauh mana responden memiliki waktu luang yang cukup untuk membaca.
- Akses ke Bahan Bacaan: Pertanyaan tentang sejauh mana responden memiliki akses yang memadai terhadap bahan bacaan, seperti perpustakaan, toko buku, atau sumber bacaan digital.
- Minat dan Kebiasaan Membaca Sejak Kecil: Pertanyaan tentang sejauh mana minat dan kebiasaan membaca sejak masa kecil mempengaruhi minat baca responden.
- Pengaruh Lingkungan Sosial: Pertanyaan tentang sejauh mana pengaruh teman sebaya, keluarga, atau lingkungan sosial lainnya mempengaruhi minat baca responden.

Observasi

- Observasi dapat dilakukan untuk mengamati perilaku mahasiswa terkait minat baca mereka di lingkungan kampus atau di perpustakaan. Observasi dapat mencakup frekuensi kunjungan ke perpustakaan, interaksi dengan buku, atau kegiatan membaca lainnya.

Wawancara

- Wawancara dapat dilakukan dengan sejumlah responden untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mereka. Wawancara dapat mencakup pertanyaan terbuka tentang pengalaman membaca, hambatan yang dihadapi, dan saran untuk meningkatkan minat baca.

Teknik Pengumpulan data

1. Kuesioner: Anda dapat membuat kuesioner yang berisi pertanyaan terkait minat baca mahasiswa. Pertanyaan dapat mencakup topik seperti frekuensi membaca, jenis bahan bacaan yang diminati, alasan mengapa mereka tidak tertarik membaca, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mereka.



2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan sejumlah mahasiswa dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang alasan di balik rendahnya minat baca. Anda dapat mengajukan pertanyaan terbuka dan mendengarkan tanggapan mereka secara langsung.

3. Observasi: Melakukan observasi langsung terhadap perilaku mahasiswa terkait minat baca dapat memberikan informasi yang berharga. Anda dapat mengamati apakah mereka membawa buku, mengunjungi perpustakaan, atau berpartisipasi dalam kelompok diskusi bacaan.

4. Studi literatur: Melakukan tinjauan literatur tentang rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Anda dapat mencari jurnal, artikel, dan buku yang relevan dengan topik ini.

5. Analisis data sekunder: Anda juga dapat menggunakan data sekunder yang telah ada, seperti hasil survei atau penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh lembaga atau peneliti lain. Data ini dapat memberikan pemahaman awal tentang rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa.

Dengan menggunakan kombinasi teknik pengumpulan data ini, Anda dapat mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif tentang rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Teknik Analisis data

1. Analisis deskriptif: Gunakan teknik ini untuk memberikan gambaran umum tentang data yang Anda kumpulkan. Anda dapat menghitung frekuensi, persentase, rata-rata, dan grafik untuk menggambarkan karakteristik minat baca mahasiswa, seperti frekuensi membaca, jenis bahan bacaan yang diminati, dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca.

2. Analisis komparatif: Bandingkan data antara kelompok mahasiswa yang memiliki minat baca tinggi dan rendah. Identifikasi perbedaan signifikan dalam karakteristik mereka, seperti jenis bahan bacaan yang diminati, waktu luang yang dihabiskan untuk membaca, atau faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca. Gunakan teknik statistik seperti uji t atau uji chi-square untuk menentukan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik.

3. Analisis faktor: Gunakan analisis faktor untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa. Dengan teknik ini, Anda dapat mengelompokkan variabel-variabel yang saling terkait dan mengidentifikasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi minat baca, seperti faktor internal (misalnya, minat pribadi, motivasi) dan faktor eksternal (misalnya, lingkungan sosial, akses ke bahan bacaan).

4. Analisis regresi: Gunakan analisis regresi untuk menentukan hubungan antara variabel-variabel yang mempengaruhi minat baca. Misalnya, Anda dapat menggunakan regresi linier untuk melihat apakah ada hubungan antara waktu luang yang dihabiskan untuk membaca dan minat baca mahasiswa. Analisis ini dapat membantu Anda mengidentifikasi variabel yang paling berpengaruh terhadap minat baca.

5. Analisis tematik: Jika Anda melakukan wawancara atau analisis teks, Anda dapat menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari tanggapan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa/mahasiswi di prodi Bahasa Inggris dan Biologi, sebagian memiliki minat dalam membaca dan sebagian besar tidak berminat dalam membaca. Bukubuku yang sering dibaca adalah buku novel, motivasi, jurnal, cerita rakyat dan komik. Sedangkan buku-buku pelajaran hanya dibaca sekedar



saja, karna buku pelajaran sangat membosankan bagi mereka.

Minat baca yang rendah di kalangan mahasiswa merupakan isu yang penting dalam dunia pendidikan saat ini. Berbagai faktor dapat menjadi penyebab rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Salah satu faktor utamanya adalah perkembangan teknologi yang semakin pesat. Kemajuan teknologi memberikan akses mudah terhadap informasi melalui internet, media sosial, dan platform digital lainnya. Dampak dari hal ini adalah munculnya preferensi untuk membaca konten singkat, seperti posting media sosial, daripada menyisihkan waktu untuk membaca bahan-bahan yang lebih panjang dan mendalam, seperti buku atau jurnal akademik.

Selain itu, tekanan dari tuntutan akademik yang tinggi juga dapat menjadi faktor yang mengurangi minat baca mahasiswa. Kurangnya waktu luang akibat jadwal perkuliahan yang padat dan beban tugas yang berat dapat membuat mahasiswa enggan untuk membaca di luar kebutuhan kurikulum. Hal ini menyebabkan mereka fokus pada bahan bacaan yang diperlukan untuk tugas dan ujian, tanpa menyempatkan diri untuk membaca secara sukarela atau untuk mengeksplorasi minat pribadi. Selain faktor-faktor tersebut, kurangnya kesadaran akan manfaat membaca juga dapat menjadi alasan rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa.

Beberapa mahasiswa mungkin tidak memahami pentingnya membaca sebagai sarana untuk meningkatkan pengetahuan, mengasah keterampilan berpikir kritis, dan mengembangkan wawasan. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya motivasi untuk meluangkan waktu membaca di luar kegiatan akademis. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan minat baca mahasiswa. Pendekatan yang holistik diperlukan, termasuk upaya untuk mempromosikan budaya membaca yang positif di lingkungan kampus, mengadakan kegiatan atau program yang mendorong minat baca, serta menyediakan akses

yang mudah terhadap sumber bacaan yang menarik dan relevan bagi mahasiswa. Dengan upaya yang tepat, diharapkan minat baca mahasiswa dapat ditingkatkan sehingga mereka dapat memperoleh manfaat yang lebih besar dari kegiatan membaca dalam perkembangan pribadi dan akademis mereka

1. Tujuan Meningkatkan Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas Nias

Ada beberapa tujuan utama dalam meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa:

a. Meningkatkan Keterampilan Literasi

Salah satu tujuan utama adalah untuk meningkatkan keterampilan literasi mahasiswa. Dengan membaca secara teratur, mahasiswa dapat memperluas kosa kata mereka, meningkatkan pemahaman mereka tentang berbagai subjek, dan memperkuat keterampilan membaca mereka. Ini tidak hanya penting dalam akademis tetapi juga dalam kehidupan profesional mereka di masa depan.

b. Mendorong Pengembangan Pemikiran Kritis

Membaca secara luas dan mendalam membantu mengasah kemampuan kritis dan analitis mahasiswa. Ketika mereka terbiasa membaca berbagai perspektif dan informasi, mereka belajar untuk mengevaluasi, membandingkan, dan menyimpulkan informasi secara lebih efektif. Ini penting dalam mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan di dunia kerja yang kompleks.

c. Menginspirasi Kreativitas dan Imajinasi

Membaca bukan hanya tentang memperoleh pengetahuan tetapi juga tentang membangkitkan imajinasi dan kreativitas. Dengan membaca buku-buku fiksi, misalnya, mahasiswa dapat menjelajahi dunia yang berbeda, memahami karakter, dan mengasah kemampuan empati mereka. Hal ini dapat mendorong mereka untuk mengeksplorasi ide-ide baru dan berpikir di luar batas-batas yang ada.



d. Mengurangi Stres dan Meningkatkan Kesejahteraan Mental

Membaca juga dapat berfungsi sebagai bentuk pelarian yang bermanfaat dari tekanan akademis. Kegiatan membaca yang menyenangkan dapat membantu mahasiswa mengurangi stres, meningkatkan kesejahteraan mental, serta memberikan waktu untuk relaksasi yang bermanfaat.

e. Membangun Kebiasaan Positif

Memotivasi mahasiswa untuk membaca secara teratur dapat membantu mereka membangun kebiasaan positif. Kebiasaan membaca yang baik di masa kuliah dapat menjadi investasi jangka panjang bagi mereka, karena membaca tidak hanya berperan penting dalam pendidikan tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari di masa depan. Meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa memerlukan upaya bersama antara lembaga pendidikan, dosen, perpustakaan, dan juga dukungan dari lingkungan sekitar mahasiswa itu sendiri.

2. Faktor yang Memengaruhi Rendahnya Minat Baca di Kalangan Mahasiswa Universitas

Nias Setelah mengadakan wawancara singkat, ada beberapa faktor yang memengaruhi rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa, yaitu,

1. Karna adanya gadget (smartphone)

Mahasiswa lebih sering menghabiskan waktunya untuk menggunakan gadget. Baik itu bermain game, scrolling tiktok, reel Instagram, nonton film, anime, dan lain sebagainya yang menyebabkan mahasiswa lupa waktu dan malas-malasan

2. Lebih bergantung pada google

Dizaman modern sekarang mahasiswa lebih mudah dalam mencari sumber ilmu, buku-buku pelajaran digital, dan bahan bacaan lainnya. Tetapi mahasiswa tidak memanfaatkannya dengan baik. Misalnya saja ada pertanyaan dari dosen, mahasiswa

lebih cenderung mencari jawabannya di google atau AI yang lebih praktis sehingga mahasiswa hanya bisa membaca penggalan jawaban dan tidak memahami apa yang mereka baca.

3. Membaca membosankan dan menyita banyak waktu.

Menurut mereka membaca sangat membosankan dan menyita banyak waktu dibandingkan menghabiskan waktu berjam jam dengan gadget. Padahal membaca tidak harus buku pelajaran, buku-buku lain seperti novel, cerita rakyat, cerita fiksi dan buku-buku lain yang tidak membosankan.

4. Banyaknya kesibukan

Kesibukan menjadi faktor rendahnya minat baca, banyaknya pekerjaan yang menumpuk dan banyak sehingga tidak ada waktu untuk membaca

3. Akibat Rendahnya Minat Baca

Beberapa akibat dari rendahnya minat baca menurut beberapa mahasiswa di lingkungan Universitas Nias, yaitu

1. Kurangnya Pengetahuan Mahasiswa yang kurang membaca mungkin memiliki keterbatasan pengetahuan terhadap berbagai topik. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan di kelas atau bahkan dalam memahami informasi yang diperlukan di dunia nyata.

2. Tidak Lancar dalam Membaca Minat baca yang rendah dapat menghambat pengembangan keterampilan membaca, menulis, dan berbicara. Keterampilan literasi ini sangat penting dalam mengekspresikan diri dengan baik dan memahami konten yang kompleks.

3. Keterbatasan Kemampuan Komunikasi Minat baca yang rendah bisa mempengaruhi kemampuan komunikasi seseorang. Mahasiswa mungkin mengalami kesulitan



menyampaikan ide-ide atau argumen dengan baik dalam bentuk lisan atau tertulis

4. Keterbatasan Peluang Pekerjaan Di banyak bidang pekerjaan, kemampuan membaca dengan pemahaman yang baik menjadi kunci. Kurangnya minat baca dapat membatasi peluang karier mahasiswa di masa depan.

4. Upaya Meningkatkan Minat Baca pada Mahasiswa Universitas Nias

- a. Promosi Budaya Membaca di Kampus
Kampus dapat menyelenggarakan program atau acara yang menginspirasi mahasiswa untuk membaca, seperti “Hari Membaca”, pameran buku, atau diskusi mingguan tentang buku dan artikel ilmiah. Kegiatan-kegiatan ini akan menciptakan suasana kampus yang mendukung dan memotivasi mahasiswa untuk lebih aktif dalam membaca.
- b. Penyediaan Akses ke Sumber Bacaan Menarik dan Relevan
Perpustakaan kampus dapat diperkuat dengan koleksi bahan bacaan yang menarik minat mahasiswa, baik berupa buku-buku fiksi maupun non-fiksi yang relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Selain itu, menyediakan akses ke buku digital, jurnal ilmiah, dan artikel populer di internet akan membantu mahasiswa mendapatkan bahan bacaan dengan mudah dan cepat.
- c. Membuat Program Pembelajaran Terpadu dengan Membaca sebagai Dasar
Program akademik yang memprioritaskan pembelajaran berbasis literatur dapat diterapkan, di mana dosen memberi tugas membaca dan diskusi dari berbagai sumber yang relevan dengan mata kuliah. Hal ini tidak hanya meningkatkan minat baca, tetapi juga melatih kemampuan mahasiswa dalam berpikir kritis dan analitis.
- d. Pengadaan Kelompok Diskusi Buku atau Klub Membaca
Dengan membentuk kelompok diskusi buku atau klub membaca, mahasiswa dapat berbagi pengalaman dan

pandangan mengenai buku-buku yang telah mereka baca. Diskusi ini akan menumbuhkan motivasi serta rasa senang untuk membaca karena adanya interaksi sosial yang positif dan saling mendukung.

- e. Pengenalan Manfaat Membaca melalui Seminar dan Workshop
Mengadakan seminar atau workshop yang membahas manfaat membaca, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis, memperluas wawasan, dan meningkatkan keterampilan komunikasi, dapat membangun pemahaman mahasiswa tentang pentingnya membaca dalam perkembangan akademis dan profesional mereka.
- f. Pemberian Insentif dan Penghargaan
Kampus bisa memberikan penghargaan atau apresiasi bagi mahasiswa yang aktif membaca atau berhasil menyelesaikan bacaan tertentu dalam periode waktu tertentu. Misalnya, mahasiswa yang berhasil membaca dan meresensi beberapa buku dalam satu semester dapat menerima sertifikat atau apresiasi lainnya.
- g. Mengintegrasikan Teknologi dalam Kebiasaan Membaca
Kampus dapat memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi membaca online atau ebook, yang dapat diakses di smartphone atau tablet mahasiswa. Dengan penggunaan teknologi ini, membaca menjadi lebih fleksibel dan sesuai dengan gaya hidup mahasiswa yang terbiasa dengan perangkat digital.
- h. Penciptaan Ruang Baca yang Nyaman
Kampus bisa menyediakan ruang baca yang nyaman dan menarik dengan suasana tenang dan fasilitas memadai. Ruang baca ini akan menjadi tempat yang mendukung mahasiswa untuk membaca dengan lebih nyaman dan tanpa gangguan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa menunjukkan adanya beragam faktor yang mempengaruhi kecenderungan ini. Perkembangan teknologi yang pesat, tekanan akademik yang tinggi, serta



kurangnya kesadaran akan manfaat membaca adalah beberapa faktor utama yang dapat menyebabkan rendahnya minat baca di kalangan mahasiswa. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan yang komprehensif. Langkah-langkah seperti mempromosikan budaya membaca yang positif, menyelenggarakan kegiatan atau program yang mendorong minat baca, serta menyediakan akses yang mudah terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan bagi mahasiswa merupakan langkah yang perlu diambil

DAFTAR PUSTAKA

- Aulia, R., & Rahmawati, N. (2021). Pengaruh kecanggihan teknologi terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(2), 45-59.
- Fauzi, S. A. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 18(1), 22-35.
- Hidayati, F., & Wijaya, E. (2019). Peran perpustakaan universitas dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Perpustakaan Indonesia*, 6(1), 12-24.
- Ibrahim, A., & Wulandari, R. (2020). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap prestasi akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Universitas*, 7(3), 14-28.
- Iskandar, A. (2022). Teknologi dan media sosial sebagai hambatan minat baca mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 9(4), 55-70.
- Mulyani, L. (2020). Motivasi membaca pada mahasiswa: Tinjauan psikologi pendidikan. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 14(2), 78-92.
- Nurhayati, L. (2021). Menumbuhkan minat baca mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 22(3), 33-47.
- Purnama, E. (2021). Kurangnya aksesibilitas buku di perpustakaan kampus dan dampaknya terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Pustaka Universitas*, 18(2), 9-21.
- Putri, D. (2022). Pengaruh kebiasaan membaca terhadap peningkatan kualitas akademik mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(3), 19-30.
- Sari, M. (2020). Upaya meningkatkan minat baca mahasiswa melalui kegiatan literasi informasi. *Jurnal Pendidikan dan Literasi*, 10(1), 51-64.
- Setiawan, D. (2019). Minat baca mahasiswa: Kendala dan solusi. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 14(4), 23-38.
- Sholihah, I. (2021). Peran teknologi dalam mengembangkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 7(3), 12-25.
- Suyadi, F. (2022). Perbandingan minat baca mahasiswa di perguruan tinggi negeri dan swasta. *Jurnal Pendidikan Universitas*, 6(1), 19-34.
- Utami, W. (2020). Pengaruh beban akademik terhadap kebiasaan membaca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Sosial*, 9(2), 44-57.
- Yani, N. (2021). Pengaruh sosial media terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 13(4), 67-79.
- Anggoro, D. (2021). Analisis pola konsumsi media digital dan pengaruhnya terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Digital*, 5(3), 18-32.
- Arifin, H. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial*, 17(1), 28-40.
- Asih, D. (2021). Pengembangan strategi untuk meningkatkan minat baca di kalangan mahasiswa. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 8(2), 41-53.
- Bachtiar, A. (2022). Strategi perpustakaan dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pengelolaan Perpustakaan*, 7(1), 11-24.
- Fajar, R. (2019). Kebiasaan membaca di kalangan mahasiswa: Sebuah tinjauan kritis. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 3(4), 20-33.
- Hadi, S. (2020). Tantangan dan solusi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi*, 12(1), 8-19.
- Miftah, A. (2022). Peran kegiatan literasi dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 5(2), 27-40.
- Munir, A. (2020). Minat baca mahasiswa dalam perspektif



- teknologi informasi. *Jurnal Studi Teknologi Pendidikan*, 10(2), 13-29.
- Prasetyo, M. (2021). Pengaruh peran dosen terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Universitas*, 8(3), 24-36.
- Pratiwi, R. (2022). Pengaruh kurangnya kebiasaan membaca terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 12(2), 49-61.
- Rahayu, I. (2021). Strategi meningkatkan minat baca mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 15(3), 15-27.
- Sari, F. (2020). Peran buku dan artikel ilmiah dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Penelitian*, 16(1), 17-29.
- Sutrisno, A. (2020). Pengaruh media sosial terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 21(2), 44-57.
- Wahyuni, I. (2020). Pengaruh faktor lingkungan terhadap minat baca mahasiswa. *Jurnal Pendidikan dan Studi Sosial*, 11(3), 38-52.
- Yuliana, E. (2021). Menumbuhkan minat baca di kalangan mahasiswa: Tantangan dan peluang. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 20(4), 50-63.